



**MENEMBUS BATAS KEGEMARAN MENJADI
PANGURIPAN: STUDI KEBERTAHANAN LOMBA
MERPATI KOLONG DESA BLIGO, PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh:

Khoirun Nisa

NIM. 13040222140119

PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 13040222140119

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MENEMBUS BATAS KEGEMARAN MENJADI *PANGURIPAN*: STUDI KEBERTAHANAN LOMBA MERPATI KOLONG DESA BLIGO, PEKALONGAN” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik Sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 03 Juli 2026

Yang menyatakan,



Khoirun Nisa

NIM. 13040222140119

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

It's okay to rest, everyone has their own path (Jeonghan seventeen)

Hidup cuma sekali, jangan jadi manusia jahat!

PERSEMBAHAN

Kepada semua pejuang pendidikan dan cita-cita indah, jangan menyerah
pada letihnya proses.

Kepada umi dan alm. Abi, terima kasih telah membesarkan penulis dengan
penuh usaha dan semoga tumbuh sesuai dengan harapan.

Terima kasih kepada seluruh keluarga, semoga apa yang kalian usahakan
sesuai dengan harapan.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang
Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30- Juni - 2026

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Ardana Kusumawanto, S.Ant., M.A.

NIP. 199009292024061002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENEMBUS BATAS KEGEMARAN MENJADI PANGURIPAN: STUDI KEBERTAHANAN LOMBA MERPATI KOLONG DESA BLIGO, PEKALONGAN” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/tanggal : Rabu, 19 Agustus 2026

Pukul : 12.15

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro:

Ketua Penguji,

Antonius Nur Hadi Kusno, M.A.

NIP. 199103192024061002



Anggota I,

Suryani, M.A.

NIP. 199008042024062002



Anggota II,

Ardana Kusumawanto, S.Ant., M.A.

NIP. 199009292024061002



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro,



Profa Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP. 197211/91998021002

PRAKATA

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “MENEMBUS BATAS KEGEMARAN MENJADI *PANGURIPAN*: STUDI KEBERTAHANAN LOMBA MERPATI KOLONG DESA BLIGO, PEKALONGAN” sebagai syarat menyelesaikan studi strata-1 Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Selama proses penyusunan skripsi, mulai dari pengambilan data, pengolahan, penulisan, hingga proses lainnya, penulis dipertemukan dengan berbagai pihak yang sangat berperan dalam keberhasilan tulisan ini. Dengan kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs. Suyanto, M.Si., selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Ardana Kusumawanto, S.Ant., M.A. selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu dan tenaga dalam keberjalanan skripsi penulis, serta membuka ruang diskusi yang luas sehingga penulis banyak belajar. Semoga hal baik selalu membersamai mas ardan.
4. Bapak, Ibu, Mbak, dan Mas dosen Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga kepada penulis selama masa perkuliahan hingga Menyusun tugas akhir.
5. Kepada para informan penelitian saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu Namanya, terima kasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran baru kepada saya. Semoga keberpihakan senantiasa menyertai jalan kehidupan kalian.
6. Yang saya rindukan, almarhum Abi yang sudah berada di sisi Allah SWT. Terima kasih telah menjadi ayah saya yang meninggalkan sejuta cerita dan dengan harapanmu untuk anak-anaknya masuk perguruan tinggi negeri

dengan minimal gelar strata-1 telah tercapai walaupun belum sesuai dengan jurusan yang diharapkan abi. Semoga Allah menempatkan tempat terbaik, semoga dipertemukan Kembali di tempat terbaik.

7. Kepada umi saya terima kasih sebesar-besarnya, karena telah sabar menghadapi anak perempuannya. Terima kasih telah memberi izin anak perempuannya merantau jauh walau dimulai dari adanya perdebatan-perdebatan. Serta kesabaran yang luar biasa dan doa-doa yang selalu dipanjatkan menjadi salah satu anugerah terbesar bagi saya. Semoga Allah selalu melindungi dan melimpahkan rezeki dalam bentuk apapun.
8. Dan tak lupa juga terima kasih kepada seluruh kakak laki-laki penulis, para ipar penulis, seupupu, bu lek, hingga ponakan yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menemani proses penyelesaian masa studi dan tugas akhir penulis. Terima kasih juga telah memberi penulis tekanan untuk cepat menyelesaikan skripsi, semoga ini sesuai dengan harapan.
9. Terima kasih kepada teman-teman budak tugas yaitu, adila, rena, devi, amalia, tamara, amira, zida, anggi, tsamrajania dan Meliana yang telah menjadi teman seperjuangan penulis sejak semester awal. Kehadiran kalian, dengan adanya pertengkaran-pertengkaran kecil, canda tawa saat berkumpul, hingga bertukar pikiran dalam proses menjalani kehidupan. Semoga kedepannya terus berteman dengan baik, dan melaksanakan *wishlist* wacana jalan-jalan.
10. Terima kasih kepada teman-teman yang sudah mengajak penulis untuk hilang dan rehat sejenak dari kehidupan yang serba serbi deadline saat perkuliahan dengan mengajak mendaki gunung maupun berpergian ke tempat lain. Terima kasih jania dan zida yang sudah yakin mengajak penulis untuk memulai lagi mendaki gunung dan memperkenalkan kepada teman-temannya saat mendaki berbagai gunung.
11. Terima kasih kepada fathiyah hingga saat ini, yang selalu mengajak bertemu penulis ketika pulang dari semarang dan memperkenalkan lebih dalam terkait dengan grup *k-pop* terutama SEVENTEEN.
12. *Say the name, SEVENTEEN*. Terima kasih kepada uri sebung, penulis merasakan semangat dan hidup Kembali ketika melihat dan mendengar

karya-karya ke-13 orang didalamnya. Dengan salah satu karyanya yaitu *cheers to youth*, yang menceritakan motivasi dalam pencapaian jati diri, tekanan dalam hidup, hingga penerimaan atas diri sendiri. Karya tersebut memberikan Kesan bahwa kita hidup untuk pertama kali di dunia ini, banyak kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan perlahan dapat diperbaiki.

13. Terima kasih sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan untuk tetap hidup, dan selalu mau untuk memperbaiki kesalahan. Terima kasih telah berani mencoba hal-hal baru walaupun dibalik itu ada ketakutan besar dan tangis yang tidak banyak diketahui orang. Semoga kedepannya menjadi pribadi yang tidak ragu dalam mengambil Keputusan dan lebih baik lagi.
14. Terakhir, terima kasih kepada orang-orang yang telah datang kepada penulis dan belum sempat saya ucapkan kata maaf dan terima kasih atas Pelajaran hidup yang mewarnai kehidupan penulis. Semoga ketulusan dan hal baik akan terus kebersamai sepanjang hidup kalian.

Semarang, 01 Juli 2026

Khoirun Nisa

ABSTRAK

Lomba merpati menjadi salah satu kegiatan yang memiliki sejarah diberbagai belahan dunia. Praktik tersebut terus berkembang perlahan dengan memasuki berbagai wilayah dengan adanya penyesuaian. Perkembangan lomba merpati terlihat masuk dalam wilayah Nusantara salah satunya di Desa Bligo, Pekalongan masuk sekitar pada tahun 1990-an yang sebelumnya masyarakat sekitar memang dimulai dari kesenangan terhadap merpati berpindah ke merpati rumahan hingga beralih kepada lomba merpati kolong. Studi terdahulu lebih berfokus kepada lomba balap merpati mengarah pada aspek negatif atau mengarah kepada perjudian sehingga mengabaikan sisi *resilience* dalam sebuah praktik. Penelitian ini mengisi kekosongan ruang akademis dengan menjelaskan dan menganalisis terkait dengan faktor-faktor yang melandasi keberlanjutan lomba merpati kolong dari sudut pandang Antropologi Sosial. Melalui kerangka teori Praktik Sosial Pierre Bourdieu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana lomba merpati kolong di Bligo mampu mempertahankan dan menjaga keberlanjutan di Tengah zaman yang sudah modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan Teknik *snowball sampling*, dengan tujuan menemukan informan yang sesuai dengan topik penelitian. Data lapangan yang didapat melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, hingga pembuatan catatan lapangan (*fieldnotes*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keberlanjutan lomba merpati kolong terlihat sebuah reproduksi sosial, dengan terbentuknya sebuah habitus yang mengakar pada diri pemain dari sebuah pengalaman Panjang. Sebuah pola kebiasaan yang melekat menjadi sebuah identitas para pemain hingga berkembang perlahan menjadi sebuah aspek ekonomi yang dibutuhkan sebagian besar pemain yaitu joki. Aspek ekonomi yang mengarah pada para joki yang memiliki hubungan kerja dengan bos sehingga menjadi sebuah *panguripan* bagi sebagian besar pelaku praktik tersebut. Pada akhirnya sebuah kebiasaan tersebut mempertemukan dalam arena sebagai ruang fisik untuk berkompetisi antar pemain. Dalam arena terdapat beberapa aktor dengan peran yang berbeda, dengan latar modal yang dibawa berbeda-beda. Arena menjadi ruang pemain untuk memperlihatkan hasil modal yang dibawa hingga strategi untuk memperebutkan kemenangan, status, prestise, hingga menjaga stabilitas praktik agar tetap berputar. Dari sebuah habitus yang melekat pada individu menciptakan sebuah hal wajar yang tidak dipertanyakan, sehingga reproduksi sosial yang terus berputar dalam praktik ini.

Kata Kunci: Lomba Merpati kolong, Keberlanjutan, Praktik Sosial, Habitus, Kegemaran.

ABSTRACT

Pigeon racing is an activity with a long history across various parts of the world, evolving gradually as it spread to new regions and adapted to local contexts. In the Indonesian archipelago, specifically in Bligo Village, Pekalongan, the practice emerged in the 1990s; local interest shifted from casual pigeon keeping to domestic pigeon raising, and eventually to the specific discipline of kolong pigeon racing. Previous studies on pigeon racing have often focused on negative aspects such as gambling thereby overlooking the resilience inherent in the practice. This research addresses this academic gap by explaining and analyzing the factors underpinning the persistence of kolong pigeon racing from the perspective of social anthropology. Utilizing Pierre Bourdieu's theory of social practice, the study aims to describe and analyze how kolong pigeon racing in Bligo has managed to endure and remain sustainable in the modern era. The research employs a qualitative method with an ethnographic approach. Informants were selected using snowball sampling to ensure they were relevant to the research topic. Field data were gathered through in-depth interviews, participant observation, and the creation of field notes. The findings reveal that the persistence of kolong pigeon racing is a form of social reproduction, driven by a habitus a set of ingrained dispositions developed by participants through long-term experience. This pattern of behavior became an integral part of the participants' identities and gradually evolved into an economic opportunity, specifically the role of the joki. These jockeys establish working relationships with "boss" (owners), creating a livelihood for many involved in the practice. Ultimately, this shared activity brings participants together in the "arena" a physical space for competition. Within this arena, various actors interact, each playing a distinct role and bringing different forms of capital. The arena serves as a space where participants showcase the results of their capital and employ strategies to vie for victory, status, and prestige, while also maintaining the stability and continuity of the practice itself. A habitus ingrained in the individual creates a sense of normalcy that goes unquestioned, thereby perpetuating the cycle of social reproduction within these practices.

Keywords: *Kolong pigeon competition, Sustainability, Social Practice, Habitus, Hobby.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Kerangka Berfikir.....	9
1.5.1 Tinjauan Pustaka.....	9
1.5.2 Landasan Teori	12
1.6 Metode Penelitian.....	17
1.6.1 Jenis Penelitian	18
1.6.2 Lokasi & Waktu Penelitian.....	18
1.6.3 Penentuan Informan.....	19
1.6.4 Metode Pengumpulan Data	20
1.6.5 Analisis Data.....	22
1.7 Sistematika Penulisan	23
BAB II KONTEKS SOSIAL DAN PERKEMBANGAN LOMBA MERPATI	
KOLONG.....	25
2.1 Kondisi Geografis Desa Bligo	25
2.2 Kondisi Demografi Desa Bligo	27
2.3 Sejarah Merpati Kolong.....	31
2.3.1 Pengertian Lomba Merpati Kolong	33

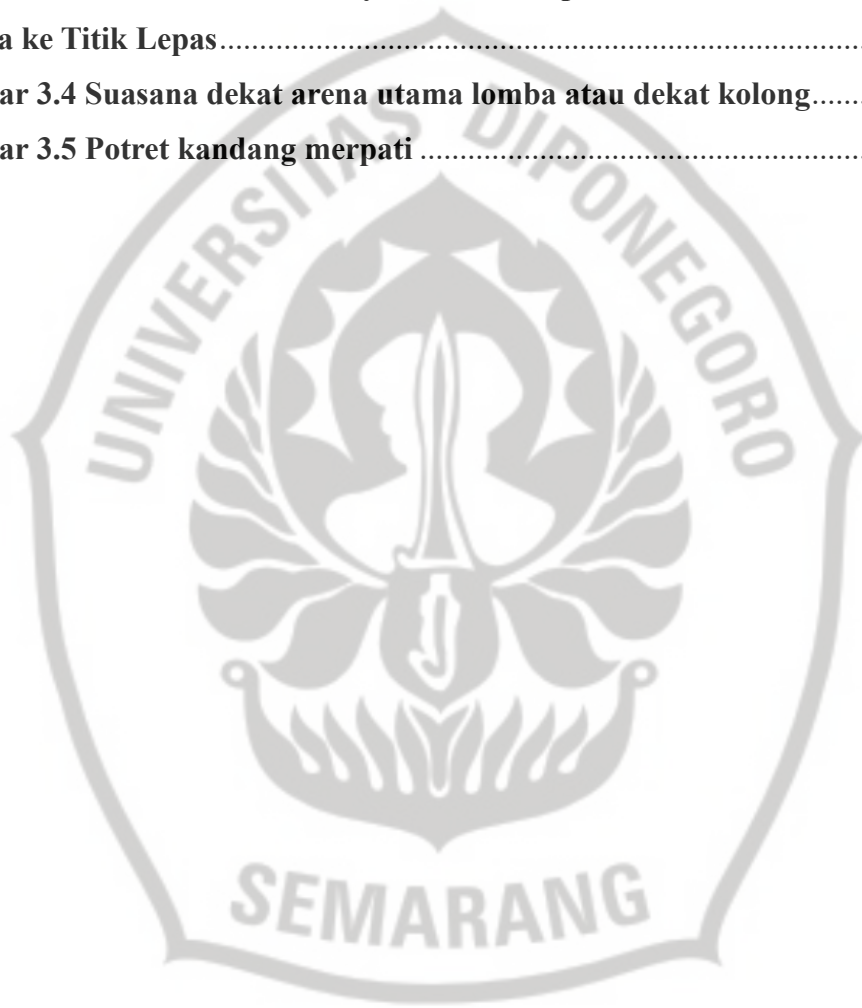
2.3.2 Jenis-Jenis Lomba Merpati Kolong.....	37
2.3.3 Waktu Lomba Merpati Kolong.....	39
2.3.4 Peserta Lomba Merpati Kolong.....	40
2.3.5 Hadiah Lomba Merpati Kolong.....	42
BAB III POLA DAN PRAKTIK KEBIASAAN PEMAIN LOMBA MERPATI KOLONG DESA BLIGO PEKALONGAN	44
3.1 Praktik Sosial dalam Lomba Merpati kolong	44
3.1.1 Lomba Merpati Kolong dalam Aktivitas dan Pengalaman sehari-hari	45
3.2 Kebiasaan Berulang yang dilakukan Pemain Lomba Merpati Kolong	49
3.2.1 Proses Terbentuknya Kebiasaan Pemain Lomba Merpati Kolong.....	50
3.2.2 Nilai & Pola Perilaku Pemain Lomba Merpati Kolong...	56
3.2.3 Makna Posisi Lomba Merpati Kolong	61
3.3 Lapak sebagai Ruang Pertemuan antar aktor	68
3.3.1 Struktur dan Interaksi dalam Lapak Lomba Merpati Kolong	68
3.4 Sumber Daya dalam Menopang Praktik Lomba Merpati Kolong...	72
3.4.1 Sumber Daya Kebutuhan dan Keterampilan dalam Merawat Merpati Kolong	73
3.4.2 Jaringan Sosial dan Pengakuan dalam Lingkungan Lomba Merpati Kolong	76
BAB IV ANALISIS KEBERTAHANAN DAN DAYA TAHAN PRAKTIK LOMBA MERPATI KOLONG.....	79
4.1 Konstruksi Praktik Sosial dan Ranah Lomba Merpati Kolong...	79
4.1.1 Habitus sebagai Disposisi yang Menstruktur Tindakan ..	81
4.1.2 Interaksi Modal dan Arena: Sistem yang Saling Mempengaruhi	84
4.2 Analisis Kebertahanan dan Eksistensi Praktik Lomba Merpati Kolong dalam Perspektif Teori Praktik Sosial Bourdieu.....	90
BAB V PENUTUP	97

5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran	99
5.2.1 Saran Teoretis	99
5.2.2 Saran Praktis	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Buaran	27
Gambar 2.2 Bentuk Tiang Lomba Merpati Kolong	34
Gambar 2.3 Merpati dengan kondisi lar bagus.....	36
Gambar 3.1 Pedok Tempat Berteduh Pemain.....	47
Gambar 3.2 Anak-anak usia sekolah ikut serta melatih Merpati Kolong	52
Gambar 3.3 Proses Pemain Menyerahkan Merpati Jantatn ke Panitia untuk dibawa ke Titik Lepas.....	69
Gambar 3.4 Suasana dekat arena utama lomba atau dekat kolong.....	70
Gambar 3.5 Potret kandang merpati	74



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas Wilayah Desa Bligo	25
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk.....	28
Tabel 2.3 Mata pencaharian penduduk Desa Bligo	29
Tabel 2.4 Penduduk Desa Bligo berdasarkan Struktur Usia	30

